

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian atau deskripsi yang terkait dengan literatur atau topik yang relevan dan memberikan gambaran mengenai teori dan hipotesis yang mendukung objek penelitian yang dikaji (Suardi Wekke dkk 2019:80).

2.1.1. Likuiditas

2.1.1.1. Pengertian Likuiditas

Definisi likuiditas menurut Kasmir (2015:129) mengungkapkan pengertian likuiditas sebagai berikut :

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut Brigham dan Houston (2011:110) mengungkapkan pengertian likuiditas sebagai berikut:

Rasio likuiditas menunjukkan hubungan aset lancar perusahaan dengan saat ini kewajiban dan dengan demikian kemampuannya untuk memenuhi hutang yang jatuh tempo.

Sedangkan menurut Septiana (2019:64) mengungkapkan pengertian likuiditas sebagai berikut:

likuiditas dapat mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk melunasi kewajiban jangka pendek ataupun membiayai kebutuhna sehari-hari sebagai modal kerja.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan saat jatuh tempo.

Dalam prakteknya, standar *Current Ratio* yang baik adalah 200% atau 2:1. Rasio ini sering dianggap sebagai ukuran yang memuaskan bagi tingkat likuiditas. Artinya, dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan dapat digambarkan aman dalam jangka pendek. Namun, jika rasionya terlalu tinggi, berarti banyak dana yang ada dalam modal kerja tetapi tidak menghasilkan keuntungan (Kasmir 2015:135).

2.1.1.2. Pengertian *Current Ratio* atas Rasio Lancar

Definisi *Current Ratio* menurut Kasmir (2015:134) mengungkapkan pengertian *Current Ratio* sebagai berikut :

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Hery (2016:142) mengungkapkan pengertian *Current Ratio* sebagai berikut:

rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Sedangkan menurut Irham Fahmi Horne dan Wachowicz (2016:167) mengungkapkan pengertian *Current Ratio* sebagai berikut:

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

2.1.2.2. Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2015:132) mengatakan tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang telah ditentukan waktunya (tanggal atau bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan keseluruhan aktiva lancar. Artinya, jumlah kewajiban yang kurang dari satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan aset jangka pendek tanpa mempertimbangkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini, aset lancar dikurangi dengan persediaan dan kewajiban yang dianggap tidak likuid.
4. untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas dan posisi perusahaan melalui perbandingan selama beberapa periode.
8. Mengidentifikasi kelemahan perusahaan pada setiap komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar.
9. Meninjau indikator likuiditas saat ini akan menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang akan jatuh tempo saat ditagih, dan mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan total aktiva lancar.

2.1.2.3. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130) mengatakan bahwa:

1. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.
2. Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *Acid Test Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya.
3. Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.
4. Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*) merupakan alat ukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan

membayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aset lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aset lancar.

5. *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar.

2.1.2.4. Indikator Likuiditas

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR) karena digunakan untuk mengukur utang/kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* menurut Irham Fahmi (2015:66) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilities}}$$

Kasmir (2019:134) mengatakan indikator *Current Ratio* ialah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aset Lancar (Current Ratio)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2.1.2. Struktur Modal

2.1.2.1. Pengertian Struktur Modal

Ada beberapa pengertian struktur modal. Menurut Horne dan Wachowicz menjelaskan bahwa struktur modal adalah campuran (proporsi) dari pembiayaan permanen jangka panjang perusahaan yang di wakili oleh utang, saham preferen dan saham biasa (Horne dkk. 1997:472).

Menurut Bernstein dan Wild dalam Sugiarto (2009:1) pada hakikatnya struktur modal adalah kombinasi utang, ekuitas serta struktur keuangan jangka panjang perusahaan lebih mendeskripsikan target komposisi utang dan modal dalam jangka panjang pada suatu perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015:184) mengatakan struktur modal menunjukkan bentuk proporsi finansial perusahaan, yaitu modal yang berasal dari utang jangka panjang (*Long-term Liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholders' equity*) yang merupakan sumber pendanaan perusahaan.

Menurut Musthafa (2017:85) Struktur modal merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan bentuk proporsi finansial perusahaan yang terdiri dari utang dan modal jangka panjang yang menjadi sumber pendanaan perusahaan.

2.1.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2011:42) faktor yang diperlukan perusahaan untuk mempertimbangkan hal berikut ketika membuat keputusan struktur modal yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan,

profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap kreditur, lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

2.1.2.3. Jenis-Jenis Rasio Struktur Modal

Adapun jenis-jenis rasio yang digunakan dalam struktur modal menurut Irham Fahmi (2014:75) adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini menunjukkan rasio utang perusahaan yang diakuisisi dari perbandingan total utang terhadap total aset. Berikut rumus perhitungan

Debt to Assets Ratio:

$$\text{Debt to Assets Ratio} : \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menentukan ukuran yang digunakan saat menganalisis laporan keuangan yang menunjukkan jumlah jaminan yang tersedia bagi kreditur. Berikut rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio:*

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned disebut juga dengan rasio kelipatan. Berikut rumus perhitungan *Times Interest Earned:*

$$\text{Times Interest Earning} : \frac{\text{Earning Before Interest \& Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$

Dari jenis-jenis struktur modal di atas, maka penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* sebagai indikator untuk mengukur struktur modal, karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan berapa bagian dari aktiva tersebut yang didanai oleh utang.

2.1.2.4. Indikator Struktur Modal

Dalam penelitian ini variabel X2 yaitu struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Irham Fahmi (2018:128), mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan aset, dimana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Kasmir (2019:159) mengatakan indikator struktur modal ialah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

Menurut Sutrisno (2013:) dalam Adriana & Mutoharoh (2019) *Debt to Equity Ratio* adalah imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Nilai DER di bawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat. Penyebabnya, jika perusahaan mengalami gagal bayar, maka ekuitas perusahaan terbukti mampu membayar utang-utang tersebut.

2.1.3. Profitabilitas

2.1.3.1. Pengertian Profitabilitas

Memperoleh laba adalah tujuan utama pemilik dan manajemen perusahaan sehingga analisis profitabilitas perusahaan dapat menjadi aspek penting yang dipertimbangkan oleh investor. Penilaian profitabilitas suatu perusahaan dilakukan atas dasar rasio profitabilitas keuangan. Rasio ini mengukur efektivitas ekonomi. Analisis profitabilitas adalah salah satu isu utama dalam analisis rasio. Dalam penelitian ini, profitabilitas suatu perusahaan dianalisis dapat diukur dengan tiga aspek, yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *return on sales* (ROS). (Rutkowska-Ziarko 2015:155)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya. Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. (Permata, et al., 2014)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. (Handriani & Robiyanto, 2018) Sedangkan menurut Aqil, et al (2019) profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang berfokus pada besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Menurut Rudianto (2013:189) profitabilitas adalah hasil atau prestasi

yang dicapai oleh manajemen keuangan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah analisis yang dilakukan oleh manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan sesuai dengan kode etik pelaksanaan yang ditetapkan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE yang tinggi mencerminkan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham. (Almira & Wiagustini 2020:1073)

Meskipun ROE memiliki beberapa daya tarik karena menghubungkan laporan laba rugi (laba) dengan neraca (ekuitas), ia memiliki beberapa kelemahan serius sebagai ukuran profitabilitas. Kelemahan pertama dan paling jelas adalah bahwa pendapatan dapat dimanipulasi secara legal dalam kerangka Praktik Akuntansi yang Berlaku Umum (GAAP) melalui perubahan kebijakan akuntansi. Kelemahan kedua adalah bahwa ROE dihitung setelah biaya hutang, tetapi sebelum memperhitungkan biaya modal sendiri. ROE meningkat dengan lebih banyak pengaturan keuangan, selama pengembalian yang diperoleh dari dana pinjaman melebihi biaya pinjaman. (Wet & Toit 2007:2)

Return on equity (ROE) penting bagi investor untuk membeli saham agar tertarik pada rasio profitabilitas ini. Seperti diketahui, pemegang saham memiliki sisa klaim atas keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama-tama akan digunakan untuk membayar bunga hutang, kemudian saham

preferen, dan kemudian (jika ada) akan diberikan kepada pemegang saham biasa. (Rosikah, et al 2018:7)

2.1.3.2. Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut (Fahmi, et al., 2016):

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- e. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

2.1.3.3. Manfaat Profitabilitas

profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Sementara itu manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut ::

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.4. Indikator Profitabilitas

Dalam penelitian ini variabel Y yaitu profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Brigham dan Houston (2011:149) rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas, dimana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

Hery (2016:102) mengatakan indikator profitabilitas ialah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Nilai rasio yang tinggi menunjukkan reputasi perusahaan yang baik, dari sudut pandang investor, nilai rasio yang tinggi meningkatkan daya tarik perusahaan melalui aspek-aspek seperti ekspektasi dividen yang besar, baik ketika ROE melebihi rata-rata tingkat bunga pasar. Menurut Lukviarman (2006) dalam Saefullah, et al (2018:17) *Return on Equity* pada standard industri sebesar 8,32% dapat dikatakan baik.

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROE)

Kasmir (2015:135) menyatakan bahwa rasio lancar yang rendah biasanya dianggap perusahaan kurang modal untuk membayar utang dan akan mempengaruhi profitabilitas. Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan likuid jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar terhadap utang lancarnya (Mamduh M dkk. 2014:37). *Current Ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban keuangan tepat waktu (Kariyoto 2017:189). Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Perusahaan yang menunjukkan hasil current ratio yang tinggi menandakan perusahaan tersebut mampu untuk membayar keseluruhan kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Sudana 2015:24).

Teori-teori diatas didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Menurut Prabowo dan Sutanto (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menyebutkan Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Menurut Wedyaningsih dkk (2019) dengan judul *Earning Per Share, Debt to Equity* dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menyebutkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Menurut Ernawati dkk (2018) dengan judul Analisis *Current Ratio* dan *Working Capital* dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT.Unilever Indonesia, Tbk. Hasil dari penelitian ini menyebutkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Menurut Sari dkk (2021) dengan judul Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity , Firm Size Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Hasil dari penelitian ini menyebutkan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Menurut Pratiwi dkk (2021) dengan judul Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018. Hasil dari penelitian ini menyebutkan *Current Ratio* berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap ROE.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alpi (2018) dengan judul Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Das & Swain (2018) yang berjudul *Influence of Capital Structure on Financial Performance* menghasilkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Menurut penelitian yang dilakukan Pandapotan & Lastiningsih (2020) yang berjudul *The Effect of Capital Structure, Liquidity, and Company Size towards Profitability* menghasilkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

2.2.2. Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Profitabilitas (ROE)

Menurut Irham Fahmi (2015:184) mengatakan struktur modal menunjukkan bentuk proporsi finansial perusahaan, yaitu modal yang berasal dari utang jangka panjang (*Long-term Liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholders' equity*) yang merupakan sumber pendanaan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio

yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, semakin besar nilai rasio DER maka semakin tidak baik kinerja perusahaan (Kasmir 2015:158). Debt to Equity Ratio (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi (Brigham dkk. 2011:98).

Teori-teori diatas didukung oleh hasil penelitian terdahulu menurut Rahmawati dkk (2018) dengan judul Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). Hasil dari penelitian ini menyebutkan Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Menurut Anindiyah dkk (2021) dengan judul Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2020. Hasil dari penelitian ini menyebutkan Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas.

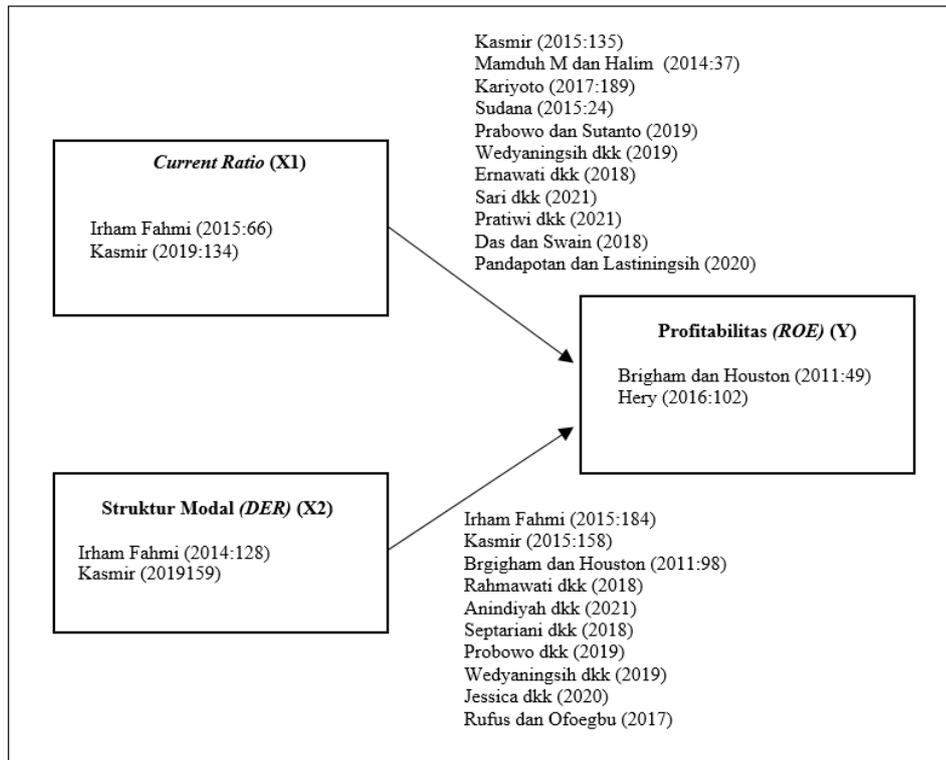
Menurut Septariani dkk (2018) dengan judul Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2016. Hasil dari penelitian ini menyebutkan Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Menurut Prabowo dkk (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menyebutkan Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Menurut Wedyaningsih dkk (2019) dengan judul *Earning Per Share, Debt to Equity* dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menyebutkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Begitu pula penelitian yang dilakukan Jessica dkk (2020) dengan judul *The Effect of ITO, CR, DER, TATO and WCTO on ROE in Various Industrial Companies Listed on The IDX*, menghasilkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Menurut Rufus dan Ofoegbu (2017) dengan judul *Impact of Capital Structure on Financial Performance of Construction and Real Estate Quoted Companies in Nigeria*. Hasil dari penelitian ini menyebutkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

Sumber : Data Diolah (2022)

2.3. Hipotesis

Menurut Ghodang dan Hantono (2020:19), hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan dan masih dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya melalui penelitian atau riset. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H2 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas